

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan penyakit yang terjadi akibat adanya inflamasi atau peradangan pada daerah mukosa lambung ditandai dengan adanya nyeri, bengkak, dan iritasi di selaput mukosa lambung (Jarqu et al., 2020). Karakteristik dengan tanda dan gejala yang muncul pada penyakit gastritis yaitu seperti mual, muntah, nyeri tumpul, rasa tidak nyaman pada abdomen bagian atas, perasaan mudah kenyang serta kehilangan nafsu makan (Ismail et al., 2022). Gastritis sering disebabkan oleh kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang produksi asam lambung berlebih seperti makanan pedas, asam, soda, alkohol, dan pola makan yang tidak teratur (Tambunan et al., 2020; Umasugi et al., 2020).

Gastritis adalah salah satu diantara masalah pencernaan yang cukup banyak diderita orang dimana hampir 10 persen penduduk dunia menderita gastritis (Safi & Andriani, 2019). Menurut WHO (2020) presentase penyakit gastritis di beberapa dunia yaitu, 69% di Afrika, 78% di Amerika Selatan, 29,5% Perancis, 22% Inggris, 31% China, 14,5% Jepang, 35% Kanada, dan 51% di Asia, dari keseluruhan presentase tersebut penyakit gastritis didominasi oleh usia dewasa awal dengan presentase sebanyak 76% dan sisanya adalah lansia 23% yang biasanya disebabkan karena faktor degeneratif (Feyisa & Woldeamanuel, 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI (2018) gastritis ada pada urutan ke enam dengan jumlah 33.580 kasus pasien rawat inap dan sebanyak 201.083 kasus pasien rawat jalan. Beberapa daerah angka prevalensi kejadian gastritis cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan data prevalensi gastritis di Jawa Timur dari seluruh kalangan usia mencapai 31,2% Dinkes (2016). Pada data

DinKes Kota Malang di tahun 2016 kejadian penyakit gastritis sudah mencapai 29.878 kasus. Penyakit gastritis di Kota Malang pada tahun 2018 sampai 2020 menempati urutan ke empat dalam sepuluh besar dengan jumlah sebanyak 5.991 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Angelica & Siagian (2022) di Universitas Advent Indonesia dapat diketahui bahwa responden dengan pola makan yang buruk yaitu sebanyak 70 responden (50,72%), dan responden dengan pola makan yang baik sebanyak 68 responden (49,28%) dengan angka kejadian gastritis sebanyak 80 responden (57,97%), dalam penelitian tersebut juga dipaparkan bahwa sebagian besar usia responden sebanyak 112 responden berusia 19-25 tahun. Dapat diartikan bahwa kejadian gastritis pada responden dewasa awal yang lebih banyak pola makan yang kurang baik daripada pola makan yang baik. Hasil dari penelitian yang dilakukan responden sering melewati waktu makan, porsi makan yang terlalu sedikit dan terlalu banyak, serta jenis makanan yang memicu produksi asam lambung, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Pola makan merupakan susunan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu yang terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makan (Irianty et al., 2020). Faktor utama gastritis yang sering ditemukan pada seseorang dengan pola makan yang buruk. Pola makan yang buruk sering dilakukan masyarakat usia produktif seperti mahasiswa yaitu sering makan makanan instan, begadang dan minum kopi, sering minum *soft drink*, sering makan makanan yang cepat saji seperti *junk food*, terlalu cepat makan sampai kekeyangan, makan tidak teratur atau melewati waktu makan, dan jajan di sembarang tempat tanpa memperhatikan kebersihan sekitar serta nilai gizi dari makanan tersebut

(Hoesny & Nurcahaya, 2019; Lembong et al., 2019; Yuliarsih et al., 2022). Kebiasaan makan yang tidak teratur dan tidak sehat ini dapat menyebabkan lambung menjadi sensitif dan sulit beradaptasi jika dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang lama, lambung akan memproduksi asam lambung secara berlebihan yang dapat mengiritasi dinding mukosa lambung (Yuliarsih et al., 2022).

Tingkat kesibukan dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan yang menyebabkan mahasiswa tidak memperhatikan pola makannya. Jadwal dan aktivitas kuliah yang padat membuat mahasiswa sering melewatkan waktu yang seharusnya digunakan untuk makan. Kebiasaan ini sering dilakukan mahasiswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatannya, yaitu terserangnya mahasiswa oleh penyakit gastritis (Wau et al., 2021). Dampak buruk yang terjadi pada mahasiswa penderita gastritis secara signifikan dapat mengganggu kualitas hidupnya, dapat mengganggu bahkan menghambat aktivitas seperti kegiatan perkuliahannya karena adanya keluhan nyeri yang hebat pada bagian ulu hati, mual-muntah, pusing, lemas, dan nafsu makan menurun, selain itu juga dapat menyebabkan beban sosial serta beban ekonomi pada mahasiswa tersebut (Ardila et al., 2022; Miftahussurur et al., 2021; Sumariadi et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Ilmu Keperawatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Ilmu Keperawatan UMM

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola makan (frekuensi makan, jenis makan, dan jumlah makan) pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang
- b. Mengidentifikasi kejadian gastritis pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang
- c. Menganalisa hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini untuk mengembangkan dan menerapkan

ilmu keperawatan yang berhubungan dengan pola makan dengan kejadian gastritis.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi kepada mahasiswa tentang pentingnya menjaga pola makan dan mencegah kejadian gastritis.

1.4.2.3 Bagi Instansi

Sebagai bahan penelitian dan bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai pola makan dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terkait penelitian terdahulu ditemukan penelitian yang semisal dengan tema penelitian yang akan diteliti yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Instrument, dan Analisa Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
1.	Hubungan Pola Makan dan Stress terhadap Penyakit Gastritis: <i>A Literature</i>	D: Literature Review dengan strategi pencarian metode PICO S: 5 Jurnal I: -	Dengan penelitian makan dan stress sangat berpengaruh terhadap kejadian gastritis. berdasarkan	hasil Perbedaan dengan penelitian pertama <i>Hubungan Pola Makan dan Stress terhadap</i>

<i>Review</i> (Artini et al., 2022)	A: -	pola makan yang kurang baik seperti makan terlambat, makan dalam porsi besar, serta makan makanan yang pedas dan asam, menyebabkan lambung meningkat sehingga menimbulkan rasa perih dan nyeri pada lambung.	<i>Penyakit Gastritis: A Literature Review</i> adalah terletak pada lokasi, waktu, responden, variable, instrument penelitian, dan analisis data penelitian.
2. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar (Liliandriani Et Al., 2021)	D: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S: 66 mahasiswa I: kuesioner A: Univariat dan Bivariat	Dengan hasil penelitian didapatkan pola makan yang baik dari 66 responden yang mengalami gastritis sebanyak 9 orang (29,0%) dan yang tidak mengalami gastritis 20 orang (71%) dan pola makan kurang baik dengan kejadian gastritis dari 66 responden didapatkan 25 orang (71,4%) dan pola makan yang kurang baik dengan tidak gastritis didapatkan 10 orang (28,6%) dengan nilai $p= 0,001$	Perbedaan dengan penelitian kedua <i>Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar</i> adalah terletak pada lokasi, waktu, dan responden.

<p>3. <i>The Relationship Between Diet Pattern and Gastritis Prevalence in Nursing Semester II Study Program Students</i> (Usman et al., 2021)</p>	<p>D: Penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S: random sampling I: kuesioner A: Univariate dan bivariate</p>	<p>Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 72 subyek dengan pola makan baik dan 46 subjek dengan pola makan buruk. Dapat diartikan sebagian besar mahasiswa semester 2 keperawatan program Politeknik Kesehatan Gorontalo memiliki pola makan yang baik sehingga sebagian besar juga tidak memiliki penyakit maag. Disana ada hubungan antara pola makan dengan prevalensi gastritis pada mahasiswa semester II program keperawatan Politeknik Kesehatan, Gorontalo.</p>
<p>4. HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA</p>	<p>D: Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S: purposive sampling I: kuesioner</p>	<p>Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis ($p=0,075$). Dan hasil analisis diperoleh nilai</p>

SISWA SMP ISLAM DARUS SYIFA SEMPER BARAT, JAKARTA UTARA (Arafah & Umeda, 2019)	A: Univariate dan bivariate dengan uji <i>Chi-Square</i>	OR=2,670 berarti siswa memiliki pola makan baik tidak menutup kemungkinan untuk berpeluang tinggi mengalami kejaddian gastritis sebesar 2,670 kali dibandingkan siswa yang memilikipola makan tidak baik.	yang <i>Gastritis Pada</i> <i>Siswa Smp</i> <i>Islam Darus</i> <i>Syifa Semper</i> <i>Barat, Jakarta</i> <i>Utara</i> adalah terletak pada lokasi, waktu, sampling, dan responden.
---	--	--	--

